

HUTUM

132/92

STAMP: PUSAT PENELITIAN UNIVERSITAS ANDALAS

Laporan Penelitian

Kontrak No 13/ PPLUA_OPE-II/1991

ASUMSI GENERASI MUDA
DALAM RANGKA MENYONGSONG
PEMILU 1992 YANG AKAN DATANG

OLEH: ILHAMDI TAUFIK,SH
FAKULTAS HUKUM

AAN
DALAS
6



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Pusat Penelitian UNIVERSITAS ANDALAS

Padang 1992

P E N D A H U L U A N

a. Latar belakang masalah.

Jika terlaksana pemilihan umum pada tanggal 9 Juni 1992 yang akan datang di negara kita Republik Indonesia, itu berarti kita telah melaksanakan pemilihan umum sebanyak 6 kali dengan rincian, satu kali pada tahun 1955 dan lima kali setelah lahirnya pemerintah Orde Baru.

Pemilihan Umum yang dilaksanakan pada tahun 1955 dinaungi oleh UUD¹⁹⁵⁰ sedangkan pemilihan berikutnya di zaman pemerintahan Orde baru dibawah bendera UUD 1945 yang diberlakukan dengan Dekrit 5 Juli 1959. Sebagai salah satu negara berkembang yang masih berkutat dengan berbagai masalah dalam mengisi kemerdekaan dengan pembangunan, melaksanakan pemilihan umum yang teratur selama lima kali, merupakan suatu prestasi yang patut dibanggakan.

Sebab kita mengetahui bersama bahwa tidak sedikit negara berkembang di dunia ini masih bergejolak dengan ketidaktertiban politik. Mereka masih banyak membenahi diri dalam berbagai bidang kehidupan politik baik yang bersifat supra struktur maupun infra struktur.

pelaksanaan pemilihan umum disuatu negara merupakan pertanda adanya upaya penghidupan demokrasi, terlepas dari cara dan sistem pelaksanaannya. Setidak-tidaknya dengan adanya pemilihan umum, masyarakat telah diberi kesempatan untuk menyatakan kehendaknya dalam proses bernegara. Di Indonesia harapan yang timbul bagi pelaksanaan pemilihan umum tidak hanya dari sudut kuantitas, dalam arti semakin banyak orang yang ikut berpartisipasi dalam mempergunakan hak suaranya, tetapi seiring dengan itu adanya suatu keinginan yang substansial, yakni meningkatnya nilai demokrasi secara menyeluruh.

Karena pemilihan umum telah menjadi fenomena yang bersifat umum (terdapat di semua sistem politik, baik yang totaliter, otoriter maupun yang benar-benar demokrasi) maka validitas pemilihan umum dalam kapasitasnya sebagai institusi yang merepresentasikan

11. Hasil Penelitian.

Dari hasil kuetsioner yang telah dikumpulkan, terdapat 139 responden yang menjawab, hal ini sama dengan jumlah responden yang telah dijang. Dalam artikata semua responden mengembalikan kuetsioner yang diedarkan.

Pertanyaan yang telah dirumuskan secara semi struktur, umumnya dijawab oleh responden, dapat disajikan data hasil penelitian sebagai berikut :

a. Mengenai umur.

berumur 17 s/d 22 tahun berjumlah 97 orang dengan rincian sebagai berikut :

- umur 17 s/d 19 tahun tidak ada
- umur 20 s/d 22 tahun 97 orang

Berumur 23 s/d 28 tahun berjumlah 41 orang dengan rincian sebagai berikut :

- umur 23 s/d 25 tahun 36 orang
- umur 26 s/d 28 tahun 5 orang

satu orang tidak mencantumkan umurnya.

b. Mengenai pelaksanaan pemilu, yang akan datang.

- yang menyatakan baik sebanyak 23 orang
- yang menyatakan kurang baik 28 orang
- yang menyatakan akan lebih baik 24 orang
- yang menyatakan sama dengan tahun lalu 45 orang
- yang menyatakan lebih jelek 14 orang
- yang menyatakan tidak demokrasi 5 orang

c. Mengenai pemilu sebagai sarana pendidikan politik bagi generasi muda.

- yang menyatakan tidak bisa 62 orang
- yang menyatakan bisa/dapat 69 orang
- yang menyatakan kurang bisa/dapat 5 orang
- yang menyatakan ragu-ragu dan lain-lain 3 orang.

IV. Kesimpulan dan Saran-saran.

Memperhatikan data yang berhasil dihimpun dalam penelitian ini, kiranya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. bahwa pelaksanaan pemilihan umum pada masa yang akan datang (1992) diramalkan secara mayoritas oleh generasi muda masih akan berjalan dengan baik.
2. Mayoritas generasi muda mempunyai dugaan bahwa pemilihan umum dapat dijadikan sarana pendidikan politik, akan tetapi di lain pihak hampir mayoritas berpendapat bahwa pemilihan umum kurang/tidak bisa dijadikan sarana pendidikan politik. Hal ini perlu menjadi perhatian penyelenggara pemilihan umum, dalam hal ini pemerintah. Hendaklah diadakan semacam evaluasi/penelitian, hal-hal apa saja yang harus diperbaiki dan disempurnakan pada masa yang akan datang.
3. sedangkan mengenai pemilihan umum dianggap sebagai sarana pelaksanaan Demokrasi, masih dipercayai oleh generasi muda dalam prosentase yang cukup besar. Dalam hal ini semua pihak hendaklah bertanggung jawab untuk menumbuh kembangkan, sehingga wadah pemilihan umum mendapat kepercayaan semua pihak/masyarakat sebagai sarana final pelaksanaan demokrasi. Untuk itu masih diperlukan beberapa langkah langkah penyempurnaan ditingkat suprastruktur maupun dari segi peraturan perundang-undangan.
4. Dengan berbagai kondisi yang ada sekarang ini, baik berkaitan dengan politik maupun non politik, Golkar diramalkan